

Pengaruh Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pada BKAD Kab. Sidenreng Rappang

The Influence of SIMDA-BMD Information Quality and the Government Internal Control System (SPIP) on Optimizing Asset Utilization at the BKAD of Sidenreng Rappang Regency

¹Delle Darmansyah, ^{2*}Asrini, ³Ari Ayu

¹)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

²)Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³)Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Email: delledarmansyah@gmail.com, riniarsrini.ces@gmail.com, ariayulennarii@gmail.com

Korespondensi: riniarsrini.ces@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sidenreng Rappang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur yang terlibat dalam pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 76 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Informasi SIMDA-BMD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset; (2) SPIP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan nilai t hitung sebesar 3,499 dan signifikansi $< 0,001$; dan (3) secara simultan, Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan nilai F hitung sebesar 22,955, signifikansi $< 0,001$, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,6%. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara kualitas sistem informasi aset dan penguatan pengendalian intern merupakan strategi yang efektif dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan aset daerah.

Kata Kunci: Kualitas Informasi, SIMDA-BMD, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Optimalisasi Pemanfaatan Aset, BKAD

Abstract

This study aims to examine the influence of SIMDA-BMD Information Quality and the Government Internal Control System (SPIP) on Asset Utilization Optimization at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) of Sidenreng Rappang Regency, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative approach with an explanatory method. The study population consisted of 76 government apparatus involved in asset management at BKAD Sidenreng Rappang, all of whom were included as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that: (1) SIMDA-BMD Information Quality partially has a positive and significant influence on Asset Utilization Optimization; (2) SPIP partially has a positive and significant influence on Asset Utilization Optimization with a t-value of 3.499 and significance < 0.001 ; and (3) simultaneously, SIMDA-BMD Information Quality and SPIP have a positive and significant influence on Asset Utilization Optimization with an F-value of 22.955, significance < 0.001 , and a coefficient of determination (R^2) of 38.6%. These findings affirm that the integration of asset information system quality and the strengthening of internal control is an effective strategy for driving the optimization of regional asset utilization.

Keywords: Information Quality, SIMDA-BMD, Government Internal Control System (SPIP), Asset Utilization Optimization, BKAD

PENDAHULUAN

Aset daerah merupakan salah satu sumber daya strategis yang dimiliki pemerintah daerah untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Aset tetap seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi, serta jaringan menjadi instrumen vital dalam mendukung fungsi administrasi, pembangunan, dan pelayanan masyarakat secara berkesinambungan. Wicaksana dkk. (2021) menegaskan bahwa aset daerah merupakan potensi ekonomi yang tidak hanya berguna sebagai dasar tertib administrasi, tetapi juga sebagai sumber kontribusi dalam penyusunan laporan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil observasi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) selaku pengelola barang pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, optimalisasi pemanfaatan tanah serta gedung dan bangunan milik pemerintah daerah masih menghadapi berbagai kendala. Terdapat sejumlah aset yang tidak digunakan untuk menunjang tugas pokok dan fungsi SKPD, namun belum dioptimalkan melalui skema sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan (KSP), bangun guna serah (BGS), atau kerja sama penyediaan infrastruktur (KSPI) kepada pihak ketiga. Yosephan Faan dkk. (2023) menegaskan bahwa implikasi dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yang terkandung dalam aset itu sendiri, khususnya dari aspek ekonomi berupa tidak diperolehnya revenue yang sepadan dengan besarnya nilai aset.

Salah satu faktor kunci dalam optimalisasi pemanfaatan aset adalah kualitas informasi dalam Sistem Informasi Manajemen Daerah – Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD). Kualitas informasi yang mencakup aspek keakuratan, kelengkapan, keandalan, dan ketepatan waktu penyajian data aset menjadi kunci untuk memungkinkan pemerintah daerah mengetahui kondisi riil tanah serta gedung dan bangunan serta menyusun rencana pemanfaatan yang tepat sasaran. Asniar (2022) menemukan bahwa kualitas informasi SIMDA-BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada instansi pemerintah daerah. Namun, Rahmadhani & Ariani (2022) menemukan bahwa pengaruh SIMDA-BMD tidak signifikan dalam kondisi tertentu, mengindikasikan perlunya variabel kapabilitas organisasi yang melengkapi sumber daya informasi tersebut.

Dalam konteks ini, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 berperan sebagai kapabilitas organisasi yang mentransformasi sumber daya informasi menjadi kinerja optimal. Landasan teori Resource-Based View (Barney, 1991) menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diraih melalui kombinasi sumber daya (resources) dan kapabilitas organisasi (organizational capabilities). Kualitas informasi SIMDA-BMD merupakan intangible resource yang memenuhi kriteria VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable), sementara SPIP merupakan organizational capability yang memastikan informasi tersebut ditransformasikan menjadi keputusan pemanfaatan aset yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh kualitas informasi SIMDA-BMD terhadap optimalisasi pemanfaatan aset; (2) mengetahui pengaruh penerapan SPIP terhadap optimalisasi pemanfaatan aset; dan (3) mengetahui pengaruh keduanya secara simultan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tanah serta gedung dan bangunan pada BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View (RBV) Theory

Resource-Based View (RBV) merupakan perspektif teoritis yang dikembangkan oleh Barney (1991) untuk menjelaskan bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya strategis. Barney (1991) mengklasifikasikan sumber daya organisasi menjadi tiga kategori: physical capital resources, human capital resources, dan organizational capital resources. RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif bersumber dari kepemilikan sumber daya yang memiliki karakteristik VRIN: Valuable (bernilai), Rare (langka), Inimitable (sulit ditiru), dan Non-substitutable (tidak dapat digantikan).

Dalam konteks penelitian ini, kualitas informasi SIMDA-BMD dikategorikan sebagai intangible resource yang bernilai strategis, sementara SPIP berperan sebagai organizational capability. Grant (1991) memperluas kerangka RBV dengan menegaskan bahwa sumber daya merupakan sumber kapabilitas organisasi, dan kapabilitas merupakan sumber utama keunggulan kompetitif. Dengan demikian, integrasi SIMDA-BMD sebagai resources dan SPIP sebagai capability menciptakan kondisi optimal bagi tercapainya optimalisasi pemanfaatan aset.

Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016, optimalisasi pemanfaatan aset adalah upaya untuk mendayagunakan barang milik daerah yang tidak digunakan melalui berbagai bentuk pemanfaatan (sewa, pinjam pakai, KSP, BGS/BSG, atau KSPI) dengan tujuan memaksimalkan daya guna, hasil guna, dan meningkatkan pendapatan daerah, tanpa mengubah status kepemilikan aset tersebut. Parahita dkk. (2023) menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset tetap merupakan upaya memaksimalkan nilai dan manfaat dari setiap aset yang dimiliki pemerintah daerah melalui identifikasi, inventarisasi, dan penilaian aset yang tepat.

Indikator optimalisasi pemanfaatan aset dalam penelitian ini mencakup: (1) tingkat utilisasi aset, (2) kontribusi ekonomis, (3) kesesuaian pemanfaatan dengan regulasi, dan (4) efektivitas monitoring dan evaluasi.

Kualitas Informasi SIMDA-BMD

SIMDA-BMD merupakan sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan oleh BPKP untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan barang milik daerah. DeLone & McLean (2003) mendefinisikan kualitas informasi sebagai karakteristik output yang dihasilkan oleh sistem informasi, yang mencakup: kelengkapan (completeness), keakuratan (accuracy), ketepatan waktu (timeliness), keandalan (reliability), dan relevansi (relevance). Menurut Asniar (2022), kualitas informasi SIMDA-BMD yang tinggi secara langsung mempengaruhi kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengawasi seluruh barang milik daerah secara optimal.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan daerah untuk memberikan keyakinan memadai bagi

tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPIP terdiri dari lima unsur: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5) pemantauan pengendalian intern.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kualitas Informasi SIMDA-BMD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang.

H2: SPIP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang.

H3: Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (kualitas informasi SIMDA-BMD dan penerapan SPIP) dengan variabel dependen (optimalisasi pemanfaatan aset) berdasarkan kerangka teoritis Resource-Based View.

Populasi penelitian adalah seluruh aparatur yang terlibat dalam pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 76 orang, terdiri dari pejabat struktural, kepala sub bidang/bagian, pengurus barang pembantu dari 40 SKPD, serta staf Bidang Pengelolaan BMD dan Bidang Akuntansi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus), sehingga seluruh 76 aparatur dijadikan responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 (Tidak Pernah hingga Selalu). Variabel Kualitas Informasi SIMDA-BMD (X1) diukur melalui 15 butir pernyataan yang mencakup kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, keandalan, dan relevansi berdasarkan DeLone & McLean (2003). Variabel SPIP (X2) diukur melalui 15 butir pernyataan berdasarkan PP No. 60/2008. Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y) diukur melalui 12 butir pernyataan berdasarkan Permendagri No. 19/2016.

Analisis data dilakukan melalui: uji validitas (korelasi Pearson), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini didominasi perempuan (55,3%) dengan latar belakang pendidikan S1 (71,1%), diikuti S2 (22,4%). Kelompok jabatan terbesar adalah Pengurus Barang Pembantu (52,6%), diikuti Staf Bidang BMD (17,1%), Staf

Bidang Akuntansi (13,2%), dan Kepala Sub Bidang/Bagian (11,8%). Rata-rata masa kerja responden adalah 13,53 tahun, mengindikasikan pengalaman yang matang dalam pengelolaan aset daerah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 42 butir pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai Cronbach's Alpha variabel Kualitas Informasi SIMDA-BMD sebesar 0,861, SPIP sebesar 0,863, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset sebesar 0,795; ketiganya di atas ambang batas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance = 0,960 dan VIF = 1,042 untuk kedua variabel, jauh dari batas multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menghasilkan nilai signifikansi $X_1 = 0,930$ dan $X_2 = 0,583$, keduanya $> 0,05$, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan valid secara statistik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 9,807 + 0,350X_1 + 0,238X_2$$

Koefisien regresi Kualitas Informasi SIMDA-BMD (X_1) sebesar 0,350 bermakna setiap peningkatan satu satuan kualitas informasi akan meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset sebesar 0,350 satuan. Koefisien regresi SPIP (X_2) sebesar 0,238 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Perbandingan standardized beta menunjukkan X_1 ($\beta = 0,467$) lebih dominan dibandingkan X_2 ($\beta = 0,327$), mengonfirmasi bahwa kualitas sumber daya informasi memiliki peran yang lebih fundamental.

Table 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Konstanta)	9,807	4,534		2,163	0,034
Kualitas Informasi SIMDA-BMD	0,350	0,070	0,467	4,986	$< 0,001$
SPIP	0,238	0,068	0,327	3,499	$< 0,001$

Sumber: Output SPSS, Data Primer Diolah, 2026

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 2 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,621	0,386	0,369	3,992	1,666

Sumber: Output SPSS, Data Primer Diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,386 mengindikasikan bahwa Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP secara bersama-sama mampu menjelaskan 38,6% variasi Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Sisa 61,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti kompetensi aparatur, kualitas kepemimpinan, dan ketersediaan anggaran.

Uji Simultan (Uji F)

Table 3 Hasil Uji Simultan (Simultan)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regresi	731,810	2	365,905	22,955	< 0,001
Residual	1163,611	73	15,940		
Total	1895,421	75			

Sumber: Output SPSS, Data Primer Diolah, 2026

Nilai F hitung (22,955) jauh lebih besar dari F tabel (3,12) dengan signifikansi < 0,001, sehingga H3 diterima. Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Informasi SIMDA-BMD terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas Informasi SIMDA-BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset ($t = 4,986$; sig. < 0,001). Temuan ini konsisten dengan Asniar (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan di Kabupaten Kolaka Timur, serta Artedi & Surya (2022) yang mengonfirmasi bahwa SIMDA-BMD berpengaruh signifikan terhadap kualitas penatausahaan aset tetap di Pemerintah Kota Bandung.

Dalam perspektif RBV, kualitas informasi SIMDA-BMD merupakan intangible resource yang memenuhi kriteria VRIN. Informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, andal, dan relevan memberikan basis pengetahuan yang kuat bagi BKAD untuk mengidentifikasi aset idle, menganalisis potensi ekonomis, merencanakan skema pemanfaatan yang optimal, serta memonitor efektivitas implementasinya. Sebaliknya, informasi berkualitas rendah menimbulkan ketidakpastian dan meningkatkan risiko kesalahan keputusan pemanfaatan aset.

Hal ini diperkuat oleh Ayu & Syarifuddin (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan menggambarkan kondisi entitas secara sebenarnya sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks pengelolaan aset daerah, SIMDA-BMD dituntut menyajikan informasi yang akurat tentang kondisi riil aset guna mendukung keputusan pemanfaatan yang optimal.

Pengaruh SPIP terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SPIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset ($t = 3,499$; sig. < 0,001). Temuan ini mendukung Artedi & Surya (2022) yang menemukan pengaruh signifikan SPIP

terhadap kualitas penatausahaan aset di Pemerintah Kota Bandung, serta Rahmadhani & Ariani (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan pengendalian internal terhadap kualitas pengelolaan BMD.

Dalam kerangka RBV, SPIP berfungsi sebagai *organizational capability* yang mentransformasi sumber daya informasi menjadi kinerja organisasi yang optimal. Melalui lima unsurnya, SPIP menciptakan struktur yang menjamin setiap keputusan pemanfaatan aset dilakukan berdasarkan penilaian risiko komprehensif, mendapat otorisasi tepat, diimplementasikan sesuai prosedur, dan dievaluasi efektivitasnya secara berkala. SPIP tidak hanya berperan sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai enabler yang memastikan nilai ekonomis informasi SIMDA-BMD terealisasi dalam optimalisasi pemanfaatan aset nyata.

Pengaruh Simultan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa kombinasi Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ($F = 22,955$; $\text{sig.} < 0,001$; $R^2 = 38,6\%$). Temuan ini sejalan dengan proposisi RBV bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan membutuhkan kombinasi *resources* dan *capabilities* yang bekerja secara terintegrasi. Penelitian Artedi & Surya (2022) yang menemukan pengaruh simultan SPIP dan SIMDA-BMD terhadap kualitas penatausahaan aset memberikan dukungan empiris yang relevan.

Kualitas informasi yang tinggi tanpa pengendalian efektif menghasilkan keputusan yang tidak terstruktur, sementara pengendalian yang baik tanpa informasi berkualitas menghasilkan proses yang kaku namun tidak tepat sasaran. Sinergi keduanya menciptakan kondisi optimal: fondasi pengetahuan aset yang komprehensif (SIMDA-BMD) dikombinasikan dengan mekanisme pengendalian yang sistematis (SPIP) untuk mengidentifikasi, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pemanfaatan aset secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kualitas Informasi SIMDA-BMD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang ($t = 4,986$; $\text{sig.} < 0,001$); (2) SPIP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset ($t = 3,499$; $\text{sig.} < 0,001$); dan (3) Kualitas Informasi SIMDA-BMD dan SPIP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset ($F = 22,955$; $\text{sig.} < 0,001$; $R^2 = 38,6\%$).

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara kualitas sistem informasi aset dan penguatan pengendalian intern merupakan strategi yang efektif dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan aset daerah. Bagi BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang, peningkatan kualitas SIMDA-BMD dan penguatan SPIP secara bersamaan merupakan investasi strategis yang dapat meminimalisir aset idle, meningkatkan kontribusi ekonomis aset, dan memaksimalkan pelayanan publik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan: (1) BKAD Kabupaten Sidenreng Rappang memprioritaskan pemutakhiran data aset dalam SIMDA-BMD

secara berkala, penguatan kapasitas aparatur, dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi; (2) Pengurus barang pembantu di SKPD meningkatkan komitmen dalam mengisi data aset secara akurat dan tepat waktu serta proaktif melaporkan potensi pemanfaatan aset; dan (3) Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi aparatur atau memperluas cakupan wilayah penelitian guna mengeksplorasi 61,4% variasi yang belum dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi SIMDA-BMD Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pada Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Ekonomi Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Artedi, C., & Surya, R. T. (2022). Pengaruh SPIP dan Software Aplikasi SIMDA-BMD Terhadap Kualitas Penatausahaan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 152–163.
- Ayu, A., & Syarifuddin, S. (2022). Keterlibatan Pengguna, Budaya Organisasi dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 261–268
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- BPKP Sulsel. (2018). Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). <https://bcpk.go.id>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*, 33(3), 114–135.
- Kemendagri. (2016). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Listiani, L., & Agustin, H. (2022). Pengaruh Inventarisasi, Kompetensi Aparatur, dan Pengendalian Internal terhadap Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 861–882.
- Parahita, S., Arifin, K. Z., & Sari, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(2).
- Pemerintah Pusat. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rahmadhani, F., & Ariani, R. (2022). Kualitas Aparatur, SIMDA-BMD, Regulasi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan BMD. *Jurnal Ekonomika dan*



Bisnis, 2(1), 275–290.

- Suherlan, D., Mulyandani, V. C., & Mulyandini, V. C. (2022). Pengaruh Implementasi SPIP Terhadap Pengamanan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bekasi). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 258–264.
- Wicaksana, A., Harmono, & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan, Pengamanan dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Melalui Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1–41.
- Yosephan Faan, Ririn Oktaviana, A., & Syilvia. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat. *Journal of Management and Business Accounting*, 1(2), 1–11.